**ANALISIS FINANSIAL PERKEBUNAN TANDAN BUAH SEGAR (TBS-SAWIT) UNTUK MENGOPTIMALKAN PROFITABILITAS PADA PT RAMBANG AGRO JAYA**

***Desti Sariningsih1), Dr.H. Lin Yan Syah2), Irwan Septa Yuda3)***

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma Palembang**

**Jalan Jenderal Ahmad Yani No.3 Palembang**

**1Email :** [**destysariningsih@yahoo.co.id**](mailto:destysariningsih@yahoo.co.id)

**2Email :** [**Linyansyah@binadarma.co.id**](mailto:Linyansyah@binadarma.co.id)

**3Email :** [**Irwan.septayuda@binadarma.co.id**](mailto:Irwan.septayuda@binadarma.co.id)

**ABSTRAK**

The purpose of this study was to determine the financial at PT Rambang Agro Jaya based on profitability ratio.

PT Rambang Agro Jaya is a company engaged in oil palm plantations. In calculating the profitability of a company required financial statements of the company in question, which consists of the balance sheet and income statement of financial statements that show the state company consisting of assets, liabilities and capital of the company at any given moment. To find out more about financial performance of PT Rambang Agro Jaya based profitability analysis then used the financial statements in the form of balance sheet and income statement from 2012 through 2015.

Keywords: Ratios Profitability, Financial Statement, Balance Sheet, Income Statement.

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui finansial pada PT Rambang Agro Jaya berdasarkan rasio profitabilitasnya.

PT Rambang Agro Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. Didalam menghitung profitabilitas suatu perusahaan dibutuhkan laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi laporan keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan yang terdiri dari aktiva, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Untuk lebih mengetahui tentang kinerja keuangan PT Rambang Agro Jaya berdasarkan analisis profitabilitasnya maka digunakan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2012 sampai 2015.

Kata Kunci : Rasio Profitabilitas, Laporan Keuangan, Neraca, Laporan Laba rugi

1. **PENDAHULUAN**

Setiap Perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan berusaha untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan merupakan organisasi yang mempunyai berbagai tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu tujuan yang penting ialah dengan pencapaian laba optimum oleh sebuah perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari financial dalam kinerja penjualan perusahaan tersebut.

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar perusahaan tetap bertahan, yaitu dengan menginterprestasikan atau menganalisa keuangan *(financial)*. Financial adalah mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyek mereka. yang tujuannya untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan suatu perusahaan pada perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh keuntungan *(profit)* yang maksimal, disamping hal-hal lainnya.

Menurut R. Agus Sartono (2010:122), yang menyatakan bahwa : Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2011:196) , yang menyatakan bahwa : Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Susan Irawati (2006:58), yang menyatakan bahwa : Rasio keuntungan atau profitability ratios adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

* 1. **Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penjualan tandan buah segar (TBS-Sawit) pada PT Rambang Agro Jaya?
2. Apakah financial pada PT Rambang Agro Jaya sudah dapat dikatakan memperoleh laba yang efisien?
   1. **Batasan Masalah**

Agar pembahasan permasalahan ini tidak menyimpang, maka penulis hanya membahas analisis finansial perkebunan tandan buah segar (TBS-Sawit) untuk mengoptimalkan profit pada PT Rambang Agro Jaya.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui finansial perkebunan tandan buah segar (TBS-Sawit) dalam memperoleh sebuah keuntungan.

* 1. **Manfaat Penelitian**

1.5.1 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang finansial perkebunan tandan buah segar (TBS-Sawit) dalam mengoptimalkan profitabilitas pada PT Rambang Agro Jaya dan mengaktualisasi teori-teori yang di dapat dibangku kuliah.

* + 1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan mengenai cara menghitung dan mengunakan rasio profitabilitas

* + 1. Bagi Pihak Lain

Merupakan tambahan informasi sebagai pembanding dengan perusahaan lain, menambah ilmu pengetahuan atau wawasan pendidikan mengenai rasio profitabilitas dan referensi bacaan bagi mahasiswa yang akan menyusun laporan tugas akhir.

* 1. **Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang yang akan diteliti, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan di jelaskan landasan teoritis yang isinya membahas tentang definisi-definisi dan konsep tentang finansial dalam mengoptimalkan profit dengan menggunakan rasio profitabilitas, kerangka pikir penelitian, penelitian terdahulu dan tabel perbandingan.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan uraian mengenai rancangan penelitian yang digunakan yaitu lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan definisi konseptual yang digunakan dalam membahas penelitian ini.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam sub bab ini pertama akan diberikan gambaran dan penjelasan secara umum mengenai perusahaan yang diteliti, antara lain mengenai gambaran umum PT Rambang Agro Jaya, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, komposisi jumlah staff dan pembagian kerja atau deskripsi kerja (tugas, otoritas dan tanggung jawab) dari masing-masing personil. Sub bab kedua ini berisikan tentang analisis dan pembahasan yang menjadi topik penelitian ini.

**BAB V KESIMPULAN**

Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penulisan skripsi.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

1. **KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Manajemen Keuangan (Finansial)**

**Pengertian Manajemen Keuangan (Finansial)**

Bambang Riyanto (2011: 67) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu keseluruhan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan suatu usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.

**2.1.1 Fungsi Manajemen Keuangan (Finansial)**

Menurut Abdul Halim (2015: 2) fungsi manajemen keuangan adalah mengambil beberapa keputusan dibidang keuangan, tentunya keputusan-keputusan tersebut adalah relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun 8 fungsi mengenai Manajemen Keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan (*planning)*

Membuat rencana pemasukan dan pengeluaraan serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.

1. Penganggaran Keuangan *(budgeting)*

Tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.

1. Pengelolaan Keuangan

Menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.

1. Pencarian Keuangan

Mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.

1. Penyimpanan Keuangan

Mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.

1. Pengendalian Keuangan *(controlling)*

Melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.

1. Pemeriksaan Keuangan *(auditing)*

Melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

1. pelaporan keuangan *(reporting)*

Menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisis rasio laporan keuangan.

**2.1.2 Tugas Pokok Manejemen Keuangan (Finansial)**

Menurut Abdul Halim (2015: 3) tugas pokok Manajemen keuangan yaitu segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana serta mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Adapun tugas-tugas pokok manajemen keuangan (finansial) adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan Dana Perusahaan
2. Menggunakan Dana Perusahaan
3. Membagi Keuntugan /Laba Perusahaan

**2.1.3 Tujuan Manejemen Keuangan (Finansial)**

Menurut Abdul Halim (2015: 1) tujuan manajemen keuangan adalah maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan atau maksimalisasi nilai perusahaan.

Tujuan Manajemen Keuangan (finansial) ialah untuk mengelola dana keuangan perusahaan pada suatu perusahaan secara umum adalah untuk memaksimalisasi nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin.

**2.2 Profitabilitas**

**2.2.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan Suad (2011: 55) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan *(profit)* pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Hery (2016: 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber data yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

**2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Hery (2016: 193-198) adalah:

1. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan. *Gross Profit Margin* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

1. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba netto dari setiap penjualannya. *Net Profit Margin* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

1. *Return On Equity*

*Return On Equity* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkan. *Return On Equity* ialah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ternanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

1. *Return On Assets*

*Return On Assets* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset. *Return On Assets* ialah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar konstribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

* + 1. **Standar Umum Rasio Profitabilitas**

Standar umum atau bisa disebut rata-rata industry dalam keuangan merupakan suatu tolak ukur kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai keefisienan kinerja keuangan perusahaan. Apabila persentase rasio keuangan dalam perusahaan tersebut lebih tinggi dibandingkan standar umum, hal itu mencerminkan bahwa status kinerja keuangan dalam keadaan efisien. Tetapi apabila sebaliknya maka status kinerja keuangan dalam keadaan tidak efisien.

Adapun standar umum atau rata-rata industri rasio profitabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Standar Umum Rasio atau Rata-Rata Industri

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Rasio Profitabilitas | Standar Umum Rasio atau Rata-Rata Industri |
| 1 | *Gross Profit Margin* | 25,8 % |
| 2 | *Net Profit Margin* | 8,6 % |
| 3 | *Return On Equity* | 27,3 % |
| 4 | *Return On Assets* | 15,5 % |

*Sumber:* Abdul Halim (2015:219) *didapat dari buku manajemen keuangan bisnis konsep dan aplikasinya penerbit (mitra wacana media)*

1. **METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan ini penulis menggunakan data sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan, yaitu dengan mengadakan penelitian secara langsung untuk memperoleh gambaran masalah dengan mengamati dan melihat keadaan perusahaan, mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang berwenang dan terkait dengan masalah yang dihadapi, serta mengumpulkan data-data tertulis berupa dokumen-dokumen pendukung yang ada dalam perusahaan.
2. Penelitian Pustaka, yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai literatur, buku-buku wajib dan bahan kuliah yang erat hubungannya dengan penelitian ini, sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang relevan dengan pembahasan masalah.
3. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat yang menjadi objek penelitian, dalam hal ini adalah PT Rambang Agro Jaya. Adapun cara yang digunakan oleh penulis dalam memperoleh data primer ini antara lain melalui :
4. Wawancara *(interview),* yaitu Penulisan pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan atau Tanya-jawab secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu pimpinan dan karyawan perusahaan.
5. Pengamatan langsung *(Observasi),* yaitu Penulisan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian khususnya menghubungi bagian-bagian yang terlibat secara langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.
6. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Data sekunder ini dilakukan melalui riset keputusan yang berupa laporan harga jual, laporan penjualan, neraca, laporan laba rugi PT Rambang Agro Jaya serta buku-buku literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

**3.2 Teknik Analisis Data**

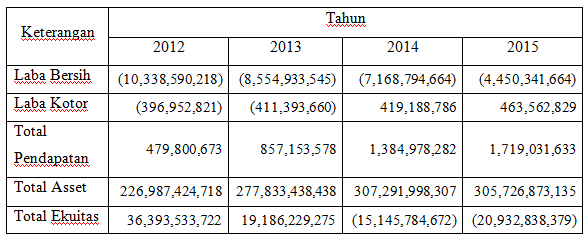
Menurut Sugiono (2006 :14) teknik analisis data merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menganalisis data atau informasi yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Analisis data mempunyai tujuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada suatu penelitian.

* + 1. **Deskritif Kuantitatif**

Yaitu metode analisa data yang berbentuk angka-angka, data yang merupakan keterangan yang dinyatakan dalam bentuk angka seperti laporan harga jual, laporan penjualan, neraca, laporan laba rugi PT Rambang Agro Jaya.

1. **PEMBAHASAAN**

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan baik itu mengenai harta perusahaan, kewajiban perusahaan, penjualan perusahaan maupun mengenai keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan diperlukan suatu laporan keuangan. Pada umumnya, perusahaan mempunyai dua macam laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi. Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan berupa neraca tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 serta laporan laba rugi tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015.

Tabel 1.1 Data yang dimodifikasi pada PT Rambang Agro Jaya

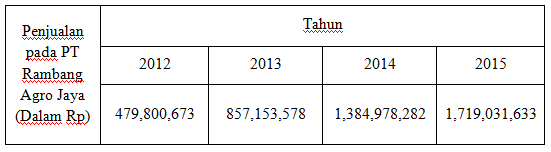
*Sumber: Diolah dari laporan keuangan PT Rambang Agro Jaya pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015*

**4.1 Penjualan Tandan Buah Segar (TBS-Sawit) pada PT Rambang Agro Jaya**

PT Rambang Agro Jaya menghasilkan tandan buah segar (TBS-Sawit) dari tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 hasil produksi dari tahun ketahun meningkat sehingga penjualan tandan buah segar (TBS-Sawit) mengalami peningkatan juga (dapat dilihat di tabel 1.1 Rekapitulasi penjualan (TBS-Sawit).

Rekapitulasi keseluruhan penjualan (TBS-Sawit) pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 di muat dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 1.2 Rekapitulasi penjualan (TBS-Sawit) tahun 2012-2015

**

*Sumber: Diolah dari data PT Rambang Agro Jaya pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015.*

Grafik 1.1 Rekapitulasi penjualan (TBS-Sawit) tahun 2012-2015

Dari Tabel 1.1 dan grafik 1.1 diatas terlihat bahwa penjualan (TBS-Sawit) dari tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 terjadi kenaikan setiap tahunnya.

Namun dari hasil penjualan tandan buah segar (TBS-Sawit) terdapat penambahan biaya-biaya misalnya biaya panen, biaya perawatan, infrastruktur, biaya administrasi, biaya tenaga kerja, biaya kantor, (listrik, air, telepon, biaya sewa, transportasi, biaya bahan bakar minyak) dan sebagainya.

* 1. **Analisis Finansial Pada PT Rambang Agro Jaya**
* Rasio Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin*

GPM2012 *=*  x 100%

GPM2012 **=**  x 100%

= -82,7%

Hasil perhitungan terlihat bahwa *Margin Laba Kotor* atau *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2012 adalah -82,7 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba minus sebesar -82,7%. Jika dibandingkan dengan standar industri 25,8 % kondisi dinilai masih sangat jauh dibawah standar industri.

GPM2013**=**  x 100% = -48,0 %

Hasil perhitungan terlihat bahwa *Margin Laba Kotor* atau *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2013 adalah -48,0 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba minus sebesar -48,0 %. Jika dibandingkan dengan standar industri 25,8 % kondisi dinilai masih sangat jauh dibawah standar industri.

GPM2014**=**  x 100% = 30,0 %

Hasil perhitungan terlihat bahwa *Margin Laba Kotor* atau *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2014 adalah 30,0 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba sebesar 30,0 %. Jika dibandingkan dengan standar industri 25,8 % kondisi dinilai baik karena melebihi nilai standar industri.

GPM2015**=**  x 100% = 27,0 %

Hasil perhitungan terlihat bahwa *Margin Laba Kotor* atau *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2015 adalah 27,0 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba sebesar 27,0 %. Jika dibandingkan dengan standar industri 25,8 % kondisi ini masih dinilai baik karena melebihi nilai standar industri.

1. *Net Profit Margin*

NPM *=*  x100%

NPM2012**=**  x 100%

= -2.154,8 %

Hasil perhitungan terlihat bahwa *Margin Laba Bersih* atau *Net Profit Margin* (NPM)pada tahun 2012 adalah -2.154,8 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba sebesar -2.154,8 %. Jika dibandingkan dengan standar industri untuk *Net Profit Margin*, kondisi ini berada jauh di bawah nilai standar industri yaitu 8,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi ketidakkesesuaian antara nilai standar industry dengan nilai margin laba bersih.

NPM2013**=**  x 100%

= -998,1 %

Hasil perhitungan terlihat bahwa *Margin Laba Bersih* atau *Net Profit Margin* (NPM)pada tahun 2013 adalah -998,1 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba sebesar -998,1 %. Jika dibandingkan dengan standar industri untuk *Net Profit Margin*, kondisi ini berada jauh di bawah nilai standar industri yaitu 8,6 %. Hal ini menunjukkan menurunnya kemampuan dalam memperolaeh margin laba bersih namun sedikit meningkat dari tahun sebelumnya.

NPM2014**=**  x 100%

= -517,6 %

Hasil perhitungan terlihat bahwa *Margin Laba Bersih* atau *Net Profit Margin* (NPM)pada tahun 2014 adalah -517,6 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba sebesar -517,6 %. Nilai standar industri yaitu 8,6 % kondisi ini berada jauh di bawah nilai standar. Hal ini menunjukkan menurunnya kemampuan dalam memperolaeh margin laba bersih namun sedikit meningkat dari tahun sebelumnya.

NPM2015**=**  x 100%

= -258,9 %

Hasil perhitungan terlihat bahwa *Margin Laba Bersih* atau *Net Profit Margin* (NPM)pada tahun 2015 adalah -258,9 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba sebesar -258,9 %. Nilai standar industri yaitu 8,6 % kondisi ini berada jauh di bawah nilai standar. Hal ini menunjukkan menurunnya kemampuan dalam memperolaeh margin laba bersih namun sedikit meningkat dari tahun sebelumnya.

1. *Return On Equity*

ROE = x 100%

ROE2012**=**  x 100% = -28,4 %

Hasil perhitungan terlihat bahwa hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity)* untuk tahun 2012 adalah -28,4 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba sebesar -28,4 %. Jika dibanding dengan standar industri 27,3 % kondisi ini dinilai kurang baik karena dibawah standar industri. Hal ini diartikan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan ekuitasnya.

ROE2013**=**  x 100%

= -44,6 %

Hasil perhitungan terlihat bahwa hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity)* untuk tahun 2013 adalah -44,6 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba sebesar -44,6 %. Jika dibanding dengan standar industri 27,3 % kondisi ditahun ini bertambah besar. Kondisi nilai kurang baik karena dibawah standar industri. Artinya kemampuan pengembalian ekuitasnya masih bertambah.

ROE2014**=**  x 100%

= 47,3 %

Hasil perhitungan terlihat bahwa hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity)* untuk tahun 2014 adalah 47,3 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba sebesar 47,3 %. Jika dibanding dengan standar industri 27,3 % kondisi ini dinilai baik karena diatas standar industri. Artinya adanya kemampuan perusahaan dalam mengembalikan ekuitasnya.

ROE2015**=**  x 100%

= 21,3%

Hasil perhitungan terlihat bahwa hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity)* untuk tahun 2015 adalah 21,3 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba sebesar 21,3 %. Jika dibanding dengan standar industri 27,3 % kondisi ini dinilai kurang baik karena dibawah standar industri. Artinya pada tahun 2015 ini masih sedikit kemampuan perusahaan dalam mengembalikan ekuitasnya karena terjadi penurunan ROE 26 %.

1. *Return On Assets*

ROA *=*  x 100%

ROA2012**=**  x 100%

= -4,6 %

Hasil perhitungan terlihat bahwa hasil Pengembalian Assetatau *Return On Assets (ROA)* pada tahun 2012 adalah -4,6 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba minus sebesar -4,6 % Jika dibandingkan dengan standar industri 15,5 % kondisi dinilai masih sangat jauh dibawah standar industri.

ROA2013**=**  x 100%

= -3,1 %

Hasil perhitungan terlihat bahwa hasil Pengembalian Assetatau *Return On Assets (ROA)* pada tahun 2013 adalah -3,1 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba minus sebesar -3,1 % Jika dibandingkan dengan standar industri 15,5 % kondisi dinilai masih sangat jauh dibawah standar industry. Artinya pada tahun 2013 ini kemampuan konstribusi asset dalam menciptakan laba menaik 1,5 %.

ROA2014**=**  x 100%

= -2,3 %

Hasil perhitungan terlihat bahwa hasil Pengembalian Assetatau *Return On Assets (ROA)* pada tahun 2014 adalah -2,3 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba minus sebesar -2,3 % Jika dibandingkan dengan standar industri 15,5 % kondisi dinilai masih sangat jauh dibawah standar industry. Artinya pada tahun 2014 ini kemampuan konstribusi asset dalam menciptakan laba menaik 0,8 %.

ROA2015**=**  x 100%

= -1,5 %

Hasil perhitungan terlihat bahwa hasil Pengembalian Assetatau *Return On Assets (ROA)* pada tahun 2013 adalah -1,5 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba minus sebesar -1,5 % Jika dibandingkan dengan standar industri 15,5 % kondisi dinilai masih sangat jauh dibawah standar industry. Artinya pada tahun 2015 ini kemampuan konstribusi asset dalam menciptakan laba sama seperti tahun sebelumnya.

* 1. **Siklus Bisnis yang dikaitkan dengan hasil analisis pada PT Rambang Agro Jaya**

Siklus bisnis dapat digambarkan sebagai gelombang naik-turun aktivitas ekonomi. Siklus ini terdiri atas empat elemen (Kusnendi, 2008: 77), yaitu:

* Ekspansi

Setelah mencapai titik terendah dari siklus terdapat tahap pemulihan, yang dicirikan oleh pertumbuhan lapangan kerja dan produksi. Banyak ekonomi percaya bahwa tahap ini memiliki inflasi yang rendah sampai perekonomian mulai beroperasi pada kapasitas penuh.

Pada awal perusahaan berdiri hanya luasan hamparan lahan tidak produktif. Namun setelah PT Rambang Agro Jaya membuka lahan tersebut areal perkebunan yang semulanya tidak produktif menjadi lahan yang potensial. Areal penanaman dibuka dari tahun ketahun sehingga luas perkebunan bertambah begitu juga produksi tandan buah segar (TBS-Sawit) meningkat. Begitu juga dengan tenaga kerja dari tahun ke tahun meningkat.

* Puncak

Sebuah puncak, atau puncak siklus bisnis, adalah titik tertinggi pemulihan ekonomi.

Dari tahun 2012 hingga tahun 2014 produksi tandan buah segar (TBS-Sawit) mengalami peningkatan sesuai luas areal yang ditanam sehingga penjualan tandan buah segar (TBS-Sawit) pada PT Rambang Agro Jaya juga menggalami peningkatan.

* Resesi

Resesi adalah periode dari mengurangi output dan kegiatan usaha. Sebagai hasil dari kontraktor pasar, penurunan biasanya ditandai dengan menumbuhkan pengangguran. Sebagian besar ekonom percaya bahwa penurunan ekonomi atau resesi hanya penurunan dalam kegiatan usaha, yang berlangsung setidaknya enam bulan.

Pada perusahaan perkebunan kelapa sawit, pada umumnya mengalami penurunan produksi pada bulan-bulan tertentu. Begitu juga pada PT Rambang Agro Jaya sehingga produksi buah tandan segar (TBS-Sawit) berkurang pula. Dengan demikian mempengaruhi tenaga kerja pemanen (Tenaga Kerja borongan) yang mengalami pengurangan dikarenakan produksi buah tandan segar (TBS-Sawit) berkurang.

* Bawah

Bawah siklus ekonomi adalah titik terendah dari produksi dan kerja. Hal ini diyakini bahwa pencapaian bawah adalah akhir dari resesi karena fase siklus tidak panjang. Setelah mencapai titik nadir atau titik bawah ini, perekonomian akan pulih kembali dilihat dari adanya gerakan menaik.

Pada PT Rambang Agro Jaya para pemegang saham melakukan suntikan dana untuk membiayai aktivitas-aktivitas pekerjaan perkebunan dan terdapatnya beban bunga bank yang mulai dibayar pada tahun 2015 yang wajib dibayarkan kepada pihak Bank, sehingga perusahaan mengalami titik terendah menurut dengan siklus bawah. Perkiraan pada PT Rambang Agro Jaya akan memperoleh laba (keuntungan) pada tahun 2019 karena produksi tandan bauh segar (TBS-Sawit) mencapai puncak produksi sehingga penjualan tandan buah segar (TBS-Sawit) mengalami peningkatan.

1. **KESIMPULAN** 
   1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dengan ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada PT Rambang Agro Jaya tahun 2012 sampai 2015 menunjukkan bahwa hasil penjualan tandan buah segar (TBS-Sawit) meningkat. Namun terdapat peningkatan biaya operasional yang meliputi biaya perawatan tanaman, beban biaya administrasi dan umum, infrastruktur dan biaya tenaga kerja yang cendrung berfluktuatif sehingga berpengaruh terhadap laba, walaupun dalam operasionalnya sudah mengalami keuntungan *(profit).*
2. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas yang telah peneliti lakukan, maka yang dapat di nyatakan efisien hanyalah rasio *Gross Profit Margin* untuk tahun 2014 sampai tahun 2015 hal ini disebabkan hasil nilai rasio berada di atas nilai standar Industri, serta rasio *Return On Asset* pada tahun 2014 juga berada di atas standar indusri sehingga dinyatakan efisien dan terdapat ketidak efisienan yang terjadi dalam perusahaan seperti pada rasio *Gross Profit Margin* Untuk tahun 2012 sampai 2013, rasio *Net Profit Margin* untuk tahun 2012 sampai tahun 2015, rasio *Return On equity* pada tahun 2012, 2013 dan 2015 serta rasio *Return on Asset* untuk tahun 2012 sampai tahun 2015 hal ini di sebabkan hasil yang di tunjukkan tidak sesuai dan masih berada di bawah nilai standar industry sehingga hasil yang di peroleh dinyatakan tidak efisien.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan teori dan aplikasi*. BPFE, Yogyakarta (edisi keempat)

Halim, Abdul. 2015. *Manajemen keuangan bisnis konsep dan aplikasinya.* Mitra wacana media, Jakarta.

Hery. 2016. *Analisis laporan keuangan.* PT grasindo, Jakarta.

Irawati, Susan. 2006. *Manajemen keuangan*. Pustaka, Jakarta.

Kasmir, 2011. *Analisis laporan keuangan*. Kencana Pernada Media Group, Jakarta.

Kusnendi, 2008. *Model-model Persamaan Struktural*. Alfabeta, Bandung.

Murhadi, R. Werner. 2015. *Analisis laporan keuangan proyeksi dan valuasi saham*. Salemba Empat, Jakarta.

Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan*. BPFE, Yogyakarta (edisi 4)

Suad Husnan. 2006. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Sugiono, 2006. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Widuri, Trisnia. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Z-Score model (Studi Empiris pada PT Indofood sukses Makmur,Tbk).* Universitas Bina Darma, Palembang.

Wulandaris, Dewi Safitri. 2010. *Analisis Profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada Koperasi Swamitra*. Universitas Bina Darma, Palembang.

Yayasan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (YASBI) Indonesian sustainable palm oil (ISPO). Agustus 2010. *Penilaian Dampak Sosial dan Lingkungan PT. Rambang Agro Jaya*., Jakarta

Yayasan Kepala Sawit Berkelanjutan Indonesia (Indonesian sustainable palm oil foundation), Juli 2010. *Penilaian nkt/hcv PT. Rambang Agro Jaya*., Jakarta

Yulianti, M. Wayan. 2013. *Pengaruh kebijakan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Bina Darma, Palembang.